

---

## Pola Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Desa Nibung Putih Tanjung Jabung Timur

**Khusnul Yatima**  
STIE Syariah Al Mujaddid  
[yatimahusnul@gmail.com](mailto:yatimahusnul@gmail.com)

### Abstrak

Pembinaan akhlak anak merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik dan membimbingnya. Islam mengajarkan agar orang tua selalu berupaya dalam mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Nibung Putih, ternyata masih juga ditemukan adanya orang tua yang kurang mendidik akhlak nya dengan memberikan contoh yang tidak baik terhadap anak-anaknya seperti mengumpat, memukuli anak, otoriter dan berkata kotor. Meskipun banyak juga diantara orang tua yang telah mempelakukan anaknya dengan baik seperti memberikan contoh bagaimana cara beribadah dengan baik, santun terhadap orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penilaianya. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik porsentase. Kemudian hasil porsentase ditafsirkan dengan kriteria kualitas yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik serta tidak baik. Porsentase dari hasil penelitian pada orang tua anak di desa nibung putih menunjukkan pada kualitas cukup baik dengan menggunakan pola pembinaan anaknya melalui pelatihan. Pola pembinaan melalui ketauladan pada kualitas yang cukup baik juga. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang tua anak yang belum melakukan pola pembinaan akhlak anak melalui pelatihan dan pemberian keteladanan kepada anaknya.

**Kata Kunci:** *Pola Pembinaan, Akhlak Anak, Orang Tua.*

---

### PENDAHULUAN

Memahami kehidupan manusia bukanlah merupakan pekerjaan dan tugas yang sederhana, meskipun kita sendiri manusia. Mendalaminya kehidupan manusia memerlukan kemampuan filosofik, kemampuan teoritik, dan kemampuan praktik. Memahami tingkah laku dan tindakan manusia, tidak hanya terbatas kepada apa yang kelihatannya dari luar sehari-harinya, melainkan meliputi pula gejala yang ada serta terjadi dibalik apa yang kelihatannya secara nyata diluar. Sikap tingkah laku, dan tindakan manusia itu, selain mengungkapkan hakekat manusia sebagai makhluk biologis, juga mngungkapkan pribadinya sebagai makhluk sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, sosial psikologi dan lain sebagainya.

Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat, memperlibatkan sifat-sifat yang paradoks, sifat tersebut misalnya disatu pihak ia menjadi pengendali masyarakat. Sedangkan dipihak lain ia merupakan objek yang dikendalikan masyarakat, disatu pihak ia juga menjadi pengamat masyarakat (Nursid Sumaatmadja, 1986). Menghayati dan

mendalamai hakekat kehidupan manusia seperti digambarkan diatas yang meliputi sikap dan tingkah laku serta seluruh kepribadiannya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, memerlukan pengindraan dan kepekaan terhadap gejala-gejala tersebut. Kemampuan ini selain dapat diperoleh dari mempelajari bidang keilmuan yang berhubungan dengan gejala yang bersangkutan, juga dapat diperoleh dari latihan penghayatan terhadap gejala serta masalah sosial yang terjadi disekitar kita, kita harus melakukan pengindraan, pengamatan dan pengayatan tentang apa yang kita alami di masyarakat.

Penelitian ini diadakan memiliki tujuan diantaranya untuk mendeskripsikan pola pembinaan akhlak anak melalui contoh suri tauladan dan pelatihan secara islami oleh orang tua serta untuk memperoleh gambaran pola pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan orang tua terhadap anak-anak nya di desa nibung putih. Selain itu, upaya membentuk anak-anak agar memiliki perilaku berbudi pekerti terpuji yang mana hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga. Oleh karena itu apabila anak selalu dibiasakan untuk melakukan hal baik, maka dengan sendirinya anak tersebut juga akan menjadi baik dan dapat tumbuh serta berkembang dalam kebaikan. Zakiyah Darajat (1971:51) Mengatakan: Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab keberhasilan nya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dalam arti membawa potensi keagamaan dan kemampuan dalam berbagai hal, karenanya potensi tersebut perlu dikembangkan menurut fitrahnya. Sebagai orang tua atau keluarga memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan pembinaan secara utuh agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya, baik secara jasmani maupun secara rohani. Sebagaimana dikatakan Al-Ghazali Ilyas (1995:74). Ketahuilah bahwa memelihara pemuda-pemuda adalah suatu hal yang penting dan perlu sekali. Anak-anak adalah amanah ditangan ibu-bapaknya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan di didik, maka ia akan besar dengan sifat-sifat baik serta berbahagia dunia akhirat dan sebaliknya jika terbiasa dengan adat-adat buruk, tidak diperdulikan seperti halnya hewan ia akan hancur dan binasa.

Berdasarkan pendapat diatas maka teranglah bahwa perilaku seorang anak dikemudian hari sangat tergantung pada pembinaan yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga yang diberikan oleh orang tuanya sebagai proses awal pembinaan akhlak bagi anak-anaknya diluar dari pada kewajiban orang tua mencari nafkah bagi keluarganya. Tingkah laku perbuatan seseorang adalah cerminan jiwa sebagai wujud kepribadian, sikap dan tingkah laku perbuatan si anak yang merupakan realisasi kehidupan dalam rumah tangga. Sebab tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga adalah membina akhlak anak serta keluarganya. Karena sikap dan tingkah laku orang tua akan mewarnai akan tingkah laku anak sebagai pengaruh lingkungan baginya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa anak yang didapati dilapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang tidak

melakukan pembinaan akhlak dengan baik terhadap anak-anaknya seperti meminum minuman keras, merokok, kurang santun terhadap orang yang lebih tua, menggunjing atau membicarakan aib orang lain, berkelahi, berkata kasar dan jorok serta tidak menjalankan sholat. Sehingga kondisi inilah yang besar kemungkinan nya akan diikuti oleh anak-anaknya kelak. Hal-hal diatas disebabkan karena sebagian orang tua anak terutama para ibu-ibu yang kurang mengetahui dan rendahnya kesadaran bahwa segala tindakan dan perilaku serta perkataannya akan menjadi gambaran perilaku dan kebiasaan yang akan ditiru dan dicontoh oleh anaknya dikemudian hari nanti.

Disamping itu masyarakat di Desa Nibung Putih mayoritas kehidupannya adalah bertani, karena itu juga setiap harinya orang tua harus pergi berkebun dan kesawah ladangnya, maka secara otomatis timbul suatu jurang pemisah antara orang tua dan anak, dimana orang tua yang kurang berpengalaman dalam membina anaknya maka ia akan mementingkan pekerjaannya daripada anak-anaknya, karena itu maka pembinaan anak-anak dilingkungan keluarga adalah merupakan salah satu tolak ukur baik atau buruknya si anak. Meskipun, sebagian orang tua sudah mendidik anaknya dengan pola demokrasi namun sebagian besarnya para orang tua disini masih mendidik anaknya dengan pola otoriter.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas maka perlu adanya pola pembinaan akhlak anak oleh orang tua secara islami yang meliputi pembinaan dalam memberikan contoh suri tauladan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Khusus nya pada orang tua yang anaknya masih duduk dibangku sekolah dasar atau dengan usia 6-12 tahun. hal ini menjadi penting untuk diperhatikan agar menjadi rambu-rambu atau antisipasi bagi orang tua lainnya dalam meningkatkan pembinaan akhlak yang terpuji dan disayangi oleh lingkungannya.

## **LANDASAN TEORI**

Munawwar (1973) mengemukakan bahwa akhlak berasal dari bahasa arab yaitu "khuluqun" yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Budi pekerti atau tingkah laku perbuatan yang dilakukan manusia. Baik itu perbuatan yang bersifat baik disebut akhlak mulia maupun perbuatan buruk yang bersifat tidak baik disebut akhlak tercela. Disamping itu Al-khulk mempunyai arti sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (Asmara,1994). Dengan makna lain akhlak merupakan cerminan dari perbuatan manusia yang telah meresap dalam diri manusia itu sendiri dan menjadi kepribadian sehingga akan lahir dalam bentuk perbuatan baik atau buruk dari akhlak itu sendiri.

Azyurmadi Azra (2002) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga diantaranya: a. Asuhan orang tua dalam keluarga. b. Tingkah laku orang tua. c. Tingkah laku saudaranya. d. Kebiasaan orang tua. e. Makanan yang diberikan orang tua. dari faktor yang telah disebutkan diatas keluarga dianggap penyumbang terbesar terhadap perkembangan akhlak anak dalam kehidupannya sebab perilaku yang ditampilkan dari masing-masing anggota keluarga cenderung menjadi contoh bagi anak-anak mereka

sendiri. Anak yang orang tuanya suka berkata jorok kemungkinan anaknya juga demikian, anak yang melihat orang tuanya berlaku keras pada dirinya kemungkinan dia juga akan memberontak pada lingkungannya sebagai sikap kekesalannya. Maka dari itu perlu adanya faktor penunjang diluar dari pada pola penanaman akhlak pada anak yakni faktor tujuan. Faktor tujuan dari pembinaan akhlak anak terhadap perubahan perilaku pada diri dan lingkungan skitarnya. Faktor pendidikan khususnya pendidikan yang didapat dari orang tuanya seperti pengetahuan tentang ilmu agama, pemahaman tentang hakekat akhlak yang baik dan buruk. Terakhir faktor alat dan alam sekitar. Adanya alat disini adalah sebagai media yang digunakan untuk melatih anak berbuat dan bertingkah laku baik dan alam sebagai penunjang bagi tercapainya keberhasilan dari pembinaan dan pendidikan akhlak kepada anak (Utami Munawar, 2002).

Sebagai orang tua, upaya peningkatan akhlak anak diperlukan pola pembinaan akhlak sebagai berikut: pelatihan penanaman pengetahuan perilaku kepada anak, pemberian contoh tauladan dari orang tua kepada anak, serta melakukan usaha pembiasaan kepada anak (Djamaluddin Ancok,2002). Pelatihan yang diberikan terus menerus itulah yang akan menjadi kebiasaan bagi anak. Dengan demikian berarti penanaman nilai-nilai keahklakkan yang baik pada anak melalui contoh tauladan dari orang tua sangat penting dilakukan sejak usia dini.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana yang telah dipaparkan diawal. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan seperti apa dan sebagaimana adanya dimana data yang diperoleh secara apa adanya yaitu data tentang pola pembinaan akhlak anak oleh orang tua secara islami di Desa Nibung Putih, Tanjung Jabung Timur.

Semua orang tua yang memiliki anak dan yang menetap di desa Nibung Putih dijadikan sebagai populasi dengan jumlah sebanyak 243 kepala keluarga. Sedikitnya 61 orang atau 25% dari jumlah populasi telah dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Dengan menggunakan teknik random sampling diharapkan dapat mewakili dari semua populasi yang ada karena sampel merupakan perwakilan dari populasi yang dijadikan responden atau yang menjadi objek dari penelitian. Suharsimi Arikunto (1993) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus) orang, maka lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya, apabila subjeksnya lebih besar dapat diambil 10 hingga 25% sebagai sampel penelitian. Dari sinilah sampel sebanyak 25% diambil untuk dijadikan sampel.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan pola pembinaan anak secara islami yang meliputi pembinaan melalui pelatihan, ketauladanan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua anak terhadap anaknya. Oleh karena itu jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama yaitu orang tua siswa.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket yang dibuat berdasarkan pada permasalahan penelitian yaitu yang berhubungan dengan pola pembinaan akhlak anak oleh orang tua secara islami.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Nibung Putih dapat dinyatakan bahwa pembinaan akhlak anak melalui pelatihan mendapatkan kualitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data dari 61 responden ternyata 61,25% yang telah melakukan pembinaan. Hasil ini membuktikan bahwa masih ada sekitar 38,74% orang tua dilingkungan desa Nibung Putih yang belum melakukan pembinaan akhlak anaknya melalui pelatihan.

Melatih dan membina anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua yang ditentukan oleh tuhan. Dalam ajaran islam salah satu tugas orang tua adalah mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang sholeh. Pedoman yang digariskan dalam aturan islam memberikan gambaran bahwa batapa pentingnya pembinaan anak. Pembinaan anak memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya pembinaan akhlak.

Akhlik menurut ajaran agama islam adalah tingkah laku, akhlak terpuji berarti tingkah laku yang baik. Itulah sekilas anjuran islam tentang orang tua agar selalu membina anak semenjak kecil hingga dewasa. Orang tua sebagai penanggung jawab dalam membina akhlak anaknya. Semenjak dini sudah memberikan pelatihan kepada anaknya untuk berakhlik mulia (baik). Akhlak yang dilatih sejak dini menyangkut dengan berbicara, mengenal halal dan haram, tata cara berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan melatih anak agar setiap melakukan aktivitas selalu mengawalinya dengan berdoa kepada Allah. Itulah yang diajarkan dalam islam.

Hasil temuan dalam penelitian ini ternyata orang tua di desa Nibung Putih, ternyata hanya sebagian kecil yang telah melakukan kegiatan pembinaan anaknya dengan baik yakni dengan pelatihan, pemberian ketauladanan dan pembiasaan kepada anaknya sebagai wujud dari pembinaan akhlak secara islam. Hasil ini memberikan gambaran betapa belum maksimalnya orang tua dalam membina, mendidik dan membimbing anaknya. Dengan demikian perlu adanya pengkajian untuk melakukan pembinaan kepada orang tua agar melakukan bimbingan kepada anaknya dengan baik.

Namun untuk hasil penelitian yang berhubungan dengan pola pembinaan akhlak yang menyangkut dengan pelatihan dan ketauladanan masih pada kualitas cukup baik. Kiranya untuk kedepannya para orang tua diharapkan mampu meningkatkan pembinaannya dengan cara merubah pola pembinaan dengan lebih islami lagi. Peningkatan penting dilakukan agar orang tua menjadi terbiasa dengan pola pelatihan dan ketauladanan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan dan pengolahan data pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua melalui pelatihan secara islami di desa Nibung Putih berada pada kualitas sedang yakni (61,26%) saja, hal ini menggambarkan bahwa belum semua orang tua di Nibung Putih telah melakukan pembinaan melalui cara-cara pelatihan kepada anaknya.
2. Pola pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua melalui suri tauladan secara islami di desa Nibung putih berada pada kualitas sedang yakni (61,28%). Ini menggambarkan bahwa belum semua orang tua di Nibung Putih telah melakukan pembinaan melalui pemberian contoh atau ketauladanan pada anaknya dalam pembinaan akhlak.
3. Pola pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan secara islami di desa Nibung putih berada pada kualitas baik yakni (70,53%). hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua di Nibung Putih telah melakukan pembinaan melalui pembiasaan kepada anak sehingga apa yang dilakukan anak dalam bertingkah laku dilandasi dengan nilai-nilai keislaman

#### **REFERENSI:**

- Harahap, N., & Lubis, S. D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sutikno. (2014). Landasan Teori Gaya Kepemimpinan. *Landasan Teori Gaya Kepemimpinan*Akmal sutja (2000). *Pedoman Penelitian Mahasiswa Program Ektensi BK UNJA Jambi*.
- Al-Gazali Ilyas, (1995). *Pemuda islam*, jakarta; Gema Insani Press.
- A.Muri Yusuf (1997). *Metode penelitian pendidikan*. Padang; IKIP
- Djamaluddin Ancok (2002). *Ilmu Perilaku Manusia Modernt*. Jakarta; Gema Insani Press.
- Munawwar (1990). *Akhhlak rasulullah*. Jakarta; Depag
- Nursid Sumaatmadja (1982). *Bimbingan Penyuluhan Kelompok Disekolah*. Jakarta; Depdikbud.
- Prayetno (1997). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta; Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto (1992). *Metode penelitian*. Jakarta; Gramedia.